



The Implementation of the Word Guessing Method in Stimulating Students' Memory in Grade V Science and Social Studies (IPAS) at MI Al-Ba'ani, Bengkulu City

Triyani *¹, Rizki Aditya Kumara², Khermarinah³, Ajat Manjato⁴

*tyani3422@gmail.com, bkrlrski8@gmail.com, khermarinah@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
ajatmanjato@unib.ac.id

¹ Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

³ Dosen Pembimbing UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

⁴ Dosen Universitas Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the word guessing method in stimulating students' memory during Science and Social Studies (IPAS) learning in Grade V at MI Al-Ba'ani, Bengkulu City. Methodology: This research employed a qualitative descriptive method, with the Grade V teacher and students as data sources. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, which were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings: The results indicate that the implementation of the word guessing method in Grade V IPAS learning at MI Al-Ba'ani has been conducted in a planned and systematic manner, aligned with the principles of the Merdeka Curriculum. The teacher demonstrates a solid understanding of the word guessing method and utilizes it as a strategy to create an active, creative, and enjoyable learning environment. The learning process spans from meticulous planning and active student involvement in group activities to evaluations that assess not only the final outcomes but also the learning process, including student engagement, cooperation, and conceptual understanding. Furthermore, the word guessing method is proven to have a positive impact on enhancing students' memory. This is evident in the students' increased ability to recall terms and concepts, as the learning material is presented through interactive and meaningful game-based activities.

Keywords: Memory; IPAS; Merdeka Curriculum; Word Guessing Method

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan, maka dari itu, proses pembangunan yang sedang berlangsung dinegeri kita ini harus pula disertai dengan pembangunan dibidang pendidikan. Setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Rodiyah, 2021).

Pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan yang cukup kompleks. Seringkali terjadi perbedaan antara teori pembelajaran ideal dengan praktik di lapangan; ini terutama disebabkan oleh jumlah sumber daya yang terbatas, tanggung jawab administratif guru, dan kurangnya pelatihan yang memadai untuk membangun metode pembelajaran yang adaptif. Sementara itu, peserta didik seringkali hanya melihat dan mendengarkan informasi, tanpa ruang yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif, bereksplorasi, dan mencapai potensi terbaik mereka. Ini pasti berdampak pada ketidaksesuaian pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dan rendahnya keinginan untuk belajar (Ananda et al., 2025).

Pemilihan metode pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu faktor utama adalah karakteristik peserta didik, yang mencakup tingkat usia, latar belakang, serta gaya belajar. Menurut Kolb dalam (Uctuvia et al., 2025), setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, sehingga metode yang digunakan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Menurut Sutikno dalam (Tirtoni, 2024), menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materipelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Dari sekian banyak metode *cooverative learning* yang berkembang metode tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap efektif untuk diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa yang senang bermain. Model tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat (Ferianti & Hamzah, 2017).

Menurut Edi Purnomo dalam (Supingi, 2018), metode pembelajaran tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang di dalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu karta jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyaaan yang ada. Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, murid diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi.

Posisi peserta didik dalam kurikulum Merdeka yakni pembelajarannya berpusat kepada peserta didik, berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subyek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan yang mandiri. Ketika peserta didik aktif belajar secara mandiri maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai obyek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan pendidik berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran maka akan membuka kesempatan bagi peserta didik agar terdorong untuk terus

mengeksplorasi berbagai hal atas kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pendidik (Nurbaya et al., 2024).

Guru yang kompeten dan memiliki kapasitas unggul menjadi sumber daya utama sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta hasil belajar siswa harus mempunyai daya ingat yang mendalam terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Daya ingat adalah proses dimana otak manusia menyimpan dan menyimpan objek dan informasi yang diterima sebelumnya. Perkembangan kognitif memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Mengingat merupakan proses kognitif pertama dalam taksonomi Bloom. Dikatakan bahwa siswa dapat mengingat kembali suatu materi jika mereka dapat mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam memori jangka panjang (Damayanti et al., 2024).

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar. Dengan adanya penggabungan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka ini, memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara fenomena alam, lingkungan sosial, dan manusia. Selain itu, pembelajaran IPAS membantu siswa memahami interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pembelajaran ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa melalui kerja sama dalam kelompok, diskusi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks (Dauliy et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya daya ingat dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V menjadi permasalahan yang perlu diatasi melalui inovasi metode pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang dominan cenderung membuat siswa cepat bosan, kurang aktif, dan sulit mengingat materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam berdasarkan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, perilaku, dan dokumen, bukan dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu bertempat di Jl. Sumas Prundam RT/RW 09/08, Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu dengan sumber data guru kelas V dan siswa kelas V. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode tebak kata dalam meningkatkan daya ingat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait implementasi metode pembelajaran tebak kata dalam merangsang daya ingat siswa pada pembelajaran IPAS. Mengenai pemahaman tentang metode tebak kata disampaikan dalam wawancara:

Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan kata-kata sebagai media utama. Siswa diminta menebak kata berdasarkan petunjuk tertentu. Biasanya dilakukan secara berkelompok agar siswa bisa saling berinteraksi.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai metode tebak kata. Guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu memahami bahwa metode ini tidak hanya sekadar permainan, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan proses berpikir siswa, terutama dalam mengingat dan menghubungkan informasi. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam keberhasilan implementasi metode di kelas.

Poin selanjutnya mengenai alasan penggunaan metode tebak kata, dalam wawancara dikatakan:

Karena siswa di kelas V ini cepat merasa bosan jika pembelajaran hanya menggunakan ceramah. Dengan metode tebak kata, siswa jadi lebih aktif, tidak mengantuk, dan lebih tertarik mengikuti pelajaran.

Alasan pemilihan metode tebak kata didasarkan pada kondisi nyata di kelas, yaitu rendahnya minat siswa terhadap metode konvensional. Guru melihat bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan meningkatnya ketertarikan siswa, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan mengingat materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah menyesuaikan perangkat ajar dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyusun modul ajar, tetapi juga menetapkan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini, metode tebak kata dipilih sebagai strategi untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Kemudian mengenai pelaksanaannya disampaikan dalam wawancara:

Saya mulai dengan menjelaskan materi secara singkat, lalu membagi siswa ke dalam kelompok. Setelah itu saya membagikan kartu kata. Siswa secara bergantian memberikan petunjuk kepada temannya untuk menebak kata tersebut. Setelah selesai, saya memberikan penjelasan kembali dan kesimpulan.

Pelaksanaan metode tebak kata dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu tidak langsung menggunakan metode tersebut tanpa pengantar, tetapi terlebih dahulu memberikan pemahaman awal kepada siswa. Kegiatan kelompok mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa. Selain itu, adanya tahap penutup berupa penguatan materi menunjukkan bahwa guru tetap memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dalam proses perencanaan tersebut, guru juga merancang aktivitas pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Guru menyiapkan media berupa kartu kata yang berisi konsep-konsep penting dalam materi IPAS, serta menyusun alur kegiatan yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Selain itu, guru mempertimbangkan diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kesulitan kata sesuai kemampuan siswa, sehingga semua siswa dapat terlibat secara optimal. Ditambahkan dalam wawancara:

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sesuai dengan pendekatan dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok melakukan kegiatan tebak kata, di mana siswa saling memberikan petunjuk untuk menebak istilah yang berkaitan dengan materi IPAS.

Selama pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Siswa terlihat aktif, bekerja sama, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, memantau jalannya kegiatan, dan memberikan penguatan terhadap konsep yang belum dipahami siswa.

Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Adapun mengenai langkah pembelajarannya disampaikan oleh guru kelas V MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu:

Tahapan pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPAS dimulai dari kegiatan pendahuluan, di mana saya melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, saya memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari sebagai bekal awal bagi siswa. Setelah itu, saya menyiapkan kartu kata yang berisi istilah atau konsep penting dalam materi IPAS, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil agar proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dan interaktif. Pada tahap inti, siswa mulai melakukan kegiatan tebak kata secara bergantian dalam kelompok. Salah satu siswa memberikan petunjuk terkait kata yang ada di kartu tanpa menyebutkan kata tersebut secara langsung, sementara siswa lain mencoba menebaknya. Saya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan, memberikan bimbingan, serta memastikan semua siswa terlibat aktif.

Kesimpulannya, tahapan pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga peran guru sebagai fasilitator. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan pemberian materi sebagai dasar pemahaman siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa permainan tebak kata secara berkelompok yang mendorong interaksi dan keaktifan siswa. Dalam proses ini, guru berperan penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memastikan keterlibatan seluruh siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa.

Pada tahap evaluasi, guru menerapkan penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Disampaikan dalam wawancara:

Saya tidak hanya menilai hasil akhir melalui tes tertulis, tetapi juga menilai proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tebak kata dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPAS. Daya ingat siswa meningkat karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna. Meskipun terdapat kendala seperti pengelolaan waktu dan kondisi kelas yang cukup aktif, namun secara keseluruhan metode ini efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran IPAS kelas V, diketahui bahwa daya ingat siswa dapat meningkat ketika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa cenderung lebih mudah mengingat materi ketika pembelajaran disajikan secara menarik, interaktif, dan melibatkan pengalaman langsung, seperti melalui metode tebak kata. Aktivitas ini membantu siswa mengasosiasikan konsep dengan kata kunci tertentu sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam ingatan jangka panjang. Guru kelas V menyampaikan:

Pengaruhnya cukup besar. Siswa lebih mudah mengingat materi, terutama istilah-istilah dalam IPAS. Mereka juga lebih cepat memahami karena belajar sambil bermain.

Metode tebak kata terbukti efektif dalam merangsang daya ingat siswa. Hal ini terjadi karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengingat, memahami, dan mengasosiasikan kata dengan konsep tertentu. Proses belajar yang dikemas dalam bentuk permainan juga membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dalam ingatan mereka.

Selain itu, daya ingat siswa juga dipengaruhi oleh suasana belajar yang menyenangkan

dan tidak monoton. Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka lebih cepat mengingat materi ketika belajar dilakukan sambil bermain dan bekerja sama dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa faktor emosional dan sosial turut mendukung proses penguatan memori. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti tebak kata tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga secara efektif merangsang daya ingat mereka dalam memahami materi IPAS.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap metode tebak kata. Disampaikan oleh siswa kelas V:

Belajarnya jadi seru, tidak membosankan.

Lebih mudah mengingat karena sambil bermain.

Saya jadi lebih berani berbicara di depan teman-teman.

Respon siswa menunjukkan bahwa metode tebak kata mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa. Hal ini menjadi indikator bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, dibentuk poin-poin temuan yang akan dibahas antara lain:

1. Pemahaman Guru terhadap Metode Tebak Kata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu memiliki pemahaman yang baik terhadap metode tebak kata sebagai strategi pembelajaran. Guru tidak hanya memandang metode ini sebagai permainan, tetapi juga sebagai pendekatan yang melibatkan proses kognitif siswa, seperti mengingat, memahami, dan menghubungkan konsep. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam keberhasilan penerapan metode di kelas karena guru mampu mengelola pembelajaran secara terarah dan bermakna.

Pemilihan metode tebak kata didasarkan pada kondisi nyata di kelas, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah. Guru melihat bahwa siswa cenderung cepat bosan, kurang fokus, dan pasif. Oleh karena itu, metode tebak kata digunakan sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam tahap perencanaan, guru telah menyesuaikan pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP), serta integrasi profil pelajar Pancasila. Guru juga merancang kegiatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa, termasuk menyiapkan media kartu kata sebagai alat bantu utama dalam kegiatan tebak kata.

Guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu menerapkan diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kesulitan kata berdasarkan kemampuan siswa kelas V. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal tanpa merasa tertinggal atau terlalu mudah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam kelas.

3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Sistematis

Pelaksanaan metode tebak kata dilakukan secara terstruktur, dimulai dari kegiatan pendahuluan, di mana guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari sebagai bekal awal bagi siswa. Setelah itu, guru menyiapkan kartu kata yang berisi istilah atau konsep penting

dalam materi IPAS, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil agar proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dan interaktif. Pada tahap inti, siswa mulai melakukan kegiatan tebak kata secara bergantian dalam kelompok. Salah satu siswa memberikan petunjuk terkait kata yang ada di kartu tanpa menyebutkan kata tersebut secara langsung, sementara siswa lain mencoba menebaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Anggis dalam (Laili & Juliati, 2022), metode tebak kata merupakan metode yang menggunakan kartu berisi pertanyaan teka-teki, dalam menerapkan metode tebak kata dilakukan dengan cara peserta didik diarahkan dengan cara mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan menerapkan metode tebak kata ini bisa membuat siswa lebih gampang mengingat pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memantau jalannya kegiatan. Guru memastikan seluruh siswa terlibat aktif serta memberikan penguatan terhadap materi yang belum dipahami. Peran ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Metode tebak kata mendorong terjadinya interaksi sosial dan kerja sama antar siswa melalui kegiatan kelompok. Siswa saling memberikan petunjuk, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menebak kata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa.

Pembelajaran dengan metode tebak kata menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Siswa terlihat antusias, tidak mudah bosan, dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Suasana belajar yang positif ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Tahapan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, permainan tebak kata menjadi pusat aktivitas pembelajaran. Tahapan yang sistematis ini membantu siswa memahami alur pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengelola kelas secara efektif.

4. Evaluasi Pembelajaran yang Holistik

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu tidak hanya menilai hasil akhir melalui tes tertulis, tetapi juga menilai proses seperti keaktifan, kerja sama, dan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang bersifat berkelanjutan.

5. Daya Ingat Siswa

Metode tebak kata terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta penggunaan kata kunci membantu siswa mengasosiasikan informasi sehingga lebih mudah diingat. Proses belajar yang dilakukan sambil bermain juga memperkuat penyimpanan informasi dalam ingatan jangka panjang. Siswa MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu lebih mudah mengingat materi ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Metode tebak kata memberikan pengalaman belajar yang konkret, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya secara aktif melalui interaksi dan permainan. Sejalan dengan penelitian (Ayuti et al., 2023), Daya ingat anak pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan dengan proses pembelajaran yang efektif. Terutama dengan pemilihan metode yang tepat.

Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap metode tebak kata. Mereka merasa pembelajaran lebih seru, tidak membosankan, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, siswa juga menjadi lebih berani dalam berpartisipasi dan berbicara di depan kelas. Secara keseluruhan, metode tebak kata terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS di kelas V. Metode ini mampu meningkatkan daya ingat,

keaktifan, serta motivasi belajar siswa, sehingga sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran IPAS kelas V telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru memiliki pemahaman yang baik mengenai metode tebak kata dan menggunakannya sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kelompok, hingga evaluasi yang menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran seperti keaktifan, kerja sama, dan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Selain itu, metode tebak kata terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang lebih mudah mengingat istilah dan konsep karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang interaktif dan bermakna. Suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan aktif siswa, serta interaksi sosial dalam kelompok turut memperkuat proses pemahaman dan daya ingat siswa. Respon siswa yang positif juga menunjukkan meningkatnya motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri, sehingga secara keseluruhan metode tebak kata efektif dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa baik dari aspek kognitif maupun afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Selvira, D., Fadillah, N., Wanti Fitri, D., & Bramantio, D. (2025). Proses Pembelajaran Disekolah Dasar Dan Permasalahannya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2477–2143.
- Ayuti, A., Ndasi, R., Endu, E., Dhoka, F. A., Mawa, H. A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 17–23.
- Damayanti, R., Rasmitadila, & Sesrita, A. (2024). Cara Guru Meningkatkan Daya Ingat Siswa Di Sekolah Dasar Teachers Improve Student Memory in Elementary School. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 248–259.
- Dauly, N. I., Wuryani, M. T., Rachmat Imam Muslim, & Nurani, D. C. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS Kelas V SD N 1 Wonokerso Najma. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 211–221.
- Ferianti, F., & Hamzah, A. (2017). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kemu OKU Selatan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 134–143. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1647>
- Laili, H., & Juliati. (2022). Penerapan Model Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 8 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 2462–2472.

- Nurbaya, Fikri, A., & Salong, A. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang.
- Rodiyah, S. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supingi. (2018). Penerapan Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Peranan Indonesia Dalam Era Globalisasi di SD Negeri 025 Indra Puri. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(2), 202–206. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v2i2.308>
- Tirtoni, F. (2024). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Uctuvia, V., Hidayati, N. N., & Kartin. (2025). *Metode Pembelajaran*. Jawa Timur: Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing).